

# **BAB 1**

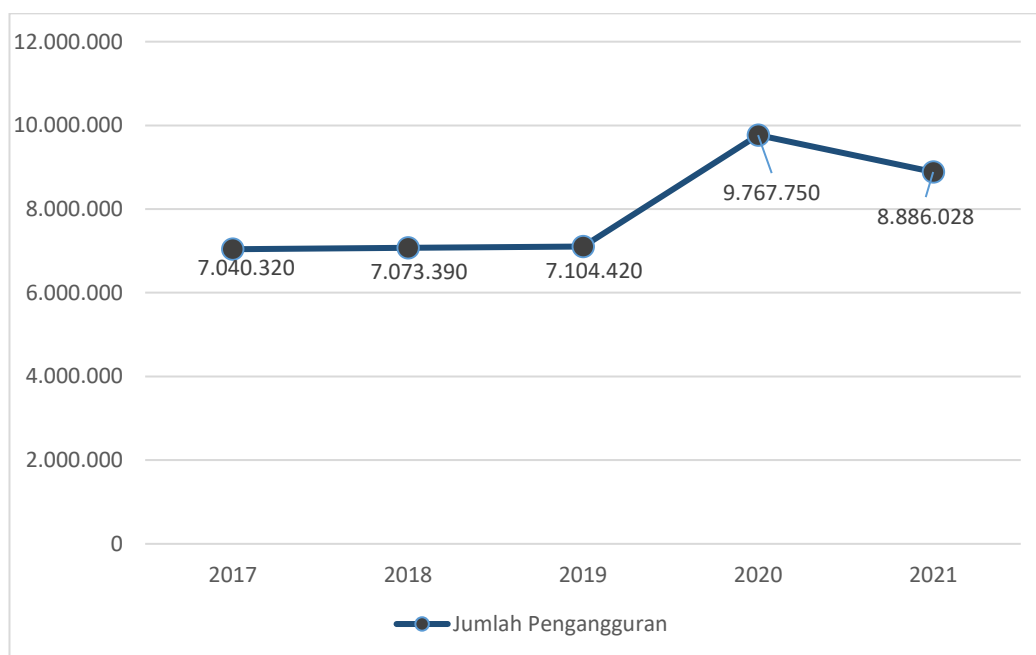
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan suatu negara yang mempunyai potensi ekonomi yang tinggi dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak, namun tingginya sumber daya yang dimiliki negara Indonesia khususnya sumber daya manusia (jumlah penduduk) belum sepenuhnya dimaksimalkan dengan baik, hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan di negara Indonesia. Keterbatasan lapangan pekerjaan tersebut secara langsung dapat menimbulkan peningkatan jumlah pengangguran. Pengangguran yang tinggi pada negara Indonesia secara tidak langsung dapat menghambat pertumbuhan perekonomian negara tersebut, dimana tingkat penerimaan negara salah satunya bersumber dari pendapatan masyarakat atau penduduk berupa PPH (pajak penghasilan), selain itu tingginya tingkat pengangguran ini dapat menjadi beban bagi suatu negara, karena pemerintah negara tersebut harus lebih banyak menganggarkan dana dalam bentuk pemberian subsidi kepada masyarakat, sehingga hal ini dapat menghambat perkembangan perekonomian suatu negara.

Pemerintah suatu negara seharusnya dapat menyediakan solusi untuk menekan tingkat pengangguran yang ada di negaranya, salah satunya dengan memberikan kemudahan perizinan usaha. Pada negara Indonesia, pemerintah

dipandang belum dapat memberikan solusi tersebut yang mana hal ini dapat ditinjau dari jumlah pengangguran yang sejak tahun 2016 hingga 2020 terus mengalami peningkatan, seperti data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut:



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diolah peneliti, 2021)

**Grafik 1.1**  
**Data Pengangguran di Negara Indonesia Tahun 2016-2020**

Berdasarkan Grafik 1.1, dapat diketahui bahwa data pengangguran di negara Indonesia dalam 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami peningkatan sebanyak 2.663.330 orang, yang dapat dikatakan cukup besar dari tahun-tahun sebelumnya. Pengangguran yang tinggi disebabkan oleh tingkat perizinan yang rumit hingga ketergantungannya para *fresh graduate* untuk mencari kerja, jika setiap *fresh graduate* mampu bersikap dan berpikir mandiri, ingin serta mampu mengembangkan potensi diri, kemungkinan

pengangguran tidak akan terlalu banyak karena dengan berwirausaha seseorang dapat menciptakan atau menyediakan lapangan pekerjaan baru. Pengangguran yang terjadi akibat kurangnya keinginan untuk berwirausaha yaitu menerima apa adanya dan tidak memiliki perencanaan, saat ini dengan adanya pendidikan formal mengenai kewirausahaan, maka mahasiswa diharapkan mempunyai keinginan atau minat untuk berwirausaha yang secara tidak langsung dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru, namun mahasiswa lulusan universitas di negara Indonesia cenderung lebih banyak untuk menggantungkan diri pada orang lain dengan menjadi pegawai atau karyawan, hal ini dapat dilihat dari tingkat serapan tenaga kerja setiap tahunnya yang terus mengalami peningkatan, adapun untuk lebih rincinya di bawah ini akan peneliti sajikan mengenai data serapan lulusan universitas yang bekerja:

**Tabel 1. 1**  
**Data Serapan Lulusan Universitas yang Sudah Bekerja Tahun 2018-2021**

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia	Persentase Serapan lulusan universitas yang bekerja	Jumlah lulusan Universitas yang bekerja	Jumlah lulusan Universitas yang tidak bekerja (menganggur)
2018	127.022.560	9,40%	11.870.526	740.370
2019	129.501.624	9,70%	12.489.261	746.354
2020	129.435.387	9,63%	12.365.306	981.203
2021	131.050.520	10,18%	13.340.942	848.657

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa persentase serapan tenaga kerja lulusan Universitas terhadap jumlah tenaga kerja di Indonesia pada Tahun 2018 berjumlah 9,40%, pada Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 9,70% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 9,63%, dan mengalami kenaikan

pada 2021 menjadi 10,18% . Untuk data Tabel 1.1 tersebut mencakup seluruh jumlah lulusan Universitas di semua jurusan yang ada di Universitas Negeri dan Swasta di seluruh Indonesia, dalam seluruh jurusan lulusan Universitas tersebut tidak semuanya harus menjadi tenaga kerja karena pada saat ini dengan adanya pendidikan formal mengenai kewirausahaan, maka mahasiswa diharapkan mempunyai keinginan atau minat untuk berwirausaha, dengan hal tersebut minat mahasiswa untuk berwirausaha dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru. Kewirausahaan itu mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik atau dapat memperoleh keuntungan.

Menurut keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 menyebutkan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan. Wirausaha atau yang sering disebut *entrepreneur* yaitu orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang nantinya tidak menguntungkan diri sendirinya saja akan tetapi dapat menguntungkan orang lain juga. Jenis usaha yang dapat dijalankan oleh para wirausaha meliputi pertanian, pertambangan sendiri merupakan suatu kegiatan jual beli yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan menangani usaha atau kegiatan yang menjurus pada upaya, perdagangan (perdagangan kecil, grosir, agen, membuka usaha restorat, kosmetik, dan perdagangan lainnya), Jasa perorangan (salon, percetakan, laundry, sablon, dll), Jasa pendidikan (meliputi membuka lembaga pelatihan atau kursus-kursus, dll), Jasa transportasi (meliputi pengangkutan, pergudangan, dan distribusi barang), dan lain-

lain. Salah satu jurusan yang mempelajari tentang kewirausahaan atau bisnis yaitu Manajemen, dalam jurusan manajemen mempelajari ilmu manajemen sumber daya manusia, manajemen industri, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen operasional, manajemen bisnis hingga manajemen perbankan yang dapat menjadi ilmu untuk wirausaha. Jurusan manajemen terdapat di beberapa Universitas di Indonesia, di Indonesia punya lebih dari 4.200 Universitas yang tersebar di berbagai Provinsi.

**Tabel 1. 2**  
**Lima Provinsi Yang Memiliki Universitas Terbanyak Tahun 2018/2019**

Provinsi	Negeri	Swasta	Total
Jawa Barat	12	389	401
Jawa Timur	17	337	354
DKI Jakarta	4	291	295
Jawa Tengah	9	263	272
Sumatera Utara	3	240	243

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diolah peneliti)

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah Universitas paling banyak dibandingkan provinsi lainnya. Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah yang sangat pesat dan lengkap dengan berbagai fasilitas penting yang difavoritkan salah satunya fasilitas pendidikan, tidak menutup kemungkinan jika universitas di Jawa Barat berada di peringkat atas dari daftar universitas terbaik di Indonesia. Total Universitas yang tersebar di beberapa Kota atau Kabupaten baik itu perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta keseluruhan yaitu sebanyak 401 Universitas di Jawa Barat.

**Tabel 1. 3**  
**Jumlah Universitas Yang Ada Di Kabupaten Atau Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018/2019**

Kab/Kota	Negeri	Swasta	Total
Bandung	5	116	121
Bekasi	-	59	59
Bogor	1	38	38
Cirebon	-	32	32
Sukabumi	-	20	20

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diolah peneliti)

Berdasarkan Pada Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa Kota yang memiliki Universitas terbanyak di Provinsi Jawa Barat adalah Kota Bandung, yaitu sebanyak 121 Universitas perguruan tinggi baik itu Negeri maupun Swasta. Kota yang dijuluki kota kembang ini memiliki banyak Institusi pendidikan tinggi terbaik di Indonesia. Bandung menawarkan ekosistem belajar yang kondusif. Berbagai fasilitas penunjang kehidupan mahasiswa tersedia lengkap di sini membuat Universitas di Bandung tumbuh subur, dan selalu menarik mahasiswa baru untuk berkuliah disana setiap tahunnya. Tidak menutup kemungkinan jumlah Universitas Perguruan tinggi di Bandung berbanding jauh dengan kota lainnya.

Berbicara tentang Kota Bandung, merupakan Kota yang memiliki perguruan tinggi terbanyak di Jawa Barat, Kota Bandung juga memiliki suatu organisasi bernama Paguyuban Pasundan, yang merupakan organisasi tertua di Kota Bandung, didirikan pada tahun 1913, dan masih eksis hingga saat ini terutama dalam mencerdaskan kehidupan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Paguyuban Pasundan memiliki 4 Lembaga Pendidikan perguruan tinggi, salah satunya yaitu Universitas Pasundan sebagai perguruan tinggi pertama yang didirikan pada 14

November 1960 oleh Paguyuban Pasundan, Universitas Pasundan merupakan perguruan tinggi swasta berakreditasi A (unggul) dan merupakan salah satu Universitas favorit di kota Bandung. Universitas Pasundan memiliki tujuh Fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan yang merupakan fakultas yang memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, dikarenakan diberikan bekal untuk menjadi wirausaha, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan juga telah bekerja sama dengan Dinas Budaya dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bandung yang telah ditandatangani atau sepakat pada tanggal 24 Februari 2022 untuk bantu Ekosistem Ekonomi Kreatif di Kota Bandung. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, agar dapat menciptakan banyak lulusan-lulusan seorang wirausaha. Mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan seharusnya sudah mempunyai ilmu untuk membuka sebuah usaha baru dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang mempelajari bagaimana menciptakan sebuah usaha atau bisnis pada saat perkuliahan dan hal tersebut dapat dikatakan cukup, selain adanya mata kuliah pendidikan kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan juga sering mengadakan seminar atau webinar tentang kewirausahaan dengan mengundang bintang tamu yang berhasil dalam wirausaha dan membagikan bagaimana proses serta pengalamannya dalam berwirausaha sebagai ilmu yang dapat diterapkan pada usaha atau bisnis baru, dengan adanya seminar atau webinar tentang kewirausahaan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Minat mahasiswa dapat dipengaruhi juga oleh lingkungan sosialnya, pengaruh lingkungan sosial pada mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan masih rendah karena mahasiswa di lingkungan tersebut hanya sedikit yang melakukan wirausaha disamping perkuliahannya, hal ini diperkuat oleh pendapat Ketua Umum Lembaga Eksekutif Mahasiswa (LEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Periode 2020-2021, dan juga aktif dalam kegiatan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Ia mengatakan bahwa jumlah mahasiswa yang berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan hanya sedikit, ada beberapa mahasiswa yang sudah melakukan wirausaha namun berhenti, karena kurangnya konsistensi dalam diri mahasiswa. Ia juga mengatakan bahwa terdapat komunitas para pengusaha yang ada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam berwirausaha, mencapai target berwirausaha, dan sebagai koneksi penciptaan lapangan kerja di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Komunitas tersebut bernama Wiramuda atau Wirausaha Muda. Namun pada faktanya, hanya segelintir mahasiswa yang bergabung. Hal tersebut tentu dikarenakan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan masih rendah. Salah satu upaya tersebut adalah dengan dilakukannya penelitian mengenai Pendidikan kewirausahaan dan Lingkungan Sosial yang sebagai pengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan.



Untuk mengetahui kondisi awal minat berwirausaha mahasiswa aktif Universitas Pasundan, maka peneliti melakukan pra-survey kepada 30 orang mahasiswa dengan hasil pada Tabel 1.4 berikut :

**Tabel 1. 4**  
**Hasil Pra-survey Variabel Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Pasundan**

No	Indikator	Alternatif Jawaban					Jumlah Responden	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Dorongan dari dalam	1	7	13	6	3	30	93	3.10
2	Sosial	1	6	12	7	4	30	97	3.23
3	Emosional	2	6	10	9	3	30	95	3.17
<b>Total rata-rata Minat Berwirausaha</b>							90	285	3.17

Sumber : Hasil olah data pra-survey 2021

Berdasarkan Tabel 1.4 hasil rekapitulasi pra-survey minat berwirausaha mahasiswa aktif di Universitas Pasundan. Skor rata-rata variabel minat berwirausaha adalah 3.17 dengan dimensi yang paling rendah adalah dimensi dorongan dari dalam dengan skor 3.10, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha mahasiswanya masih belum bisa dikategorikan baik karena tidak ada dorongan dari diri sendiri untuk mempunyai usaha dan kurangnya keberanian mengambil resiko untuk berwirausaha. Untuk menjadi seorang wirausaha harus menumbuhkan minat dalam diri seseorang, minat dapat tumbuh dengan rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Menurut Emma (2020) minat merupakan suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu kekuatan didalam dan tampak di luar sebagai gerak-gerik, dalam menjelaskan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Seorang mahasiswa untuk mempunyai minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa usaha untuk mahasiswa berwirausaha. Cara untuk mewujudkan manusia yang memiliki moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan dapat membuat seseorang menjadi lebih percaya diri, dapat memilih, dapat mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan.

Untuk mendapatkan data primer, maka penulis membagikan kuesioner kepada sekitar 30 mahasiswa di Universitas Pasundan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Alasan penulis melakukan Koesioner yaitu untuk mengetahui dimensi Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Pasundan apa saja yang dinilai memang bermasalah di Universitas Pasundan Fakulta Ekonomi dan Bisnis sehingga dapat diketahui dimensi apa saja yang bermasalah pada Universitas Pasundan Fakultas ekonomi dan Bisnis. Data yang telah didapatkan penulis dari hasil kuesioner sebagai berikut :

**Tabel 1. 5**  
**Hasil Pra-survey Variabel Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa di**  
**Universitas Pasundan**

No	Dimensi	Alternatif Jawaban					Jumlah Responden	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Kreatifitas	2	8	12	5	3	30	89	2.97
2	Inovatif	2	7	11	5	5	30	94	3.13
3	Mandiri	1	5	11	8	5	30	101	3.37
4	Realistis	2	6	8	8	6	30	100	3.33
5	Komunikatif	2	6	10	9	3	30	95	3.17
<b>Total rata-rata Pendidikan Kewirausahaan</b>							<b>150</b>	479	3.19

Sumber : Hasil olah data pra-survey 2021

Berdasarkan Tabel 1.5 hasil rekapitulasi pra-survey pendidikan kewirausahaan mahasiswa aktif di Universitas Pasundan menunjukkan bahwa skor secara rata-rata tingkat pendidikan kewirausahaan adalah 3.19 dengan dimensi yang paling rendah berada pada dimensi kreatifitas dengan skor 2.97 dan dimensi inovatif dengan skor 3.13. Hal ini mengidentifikasi bahwa secara mayoritas mahasiswa belum sampai mendalami pendidikan kewirausahaan di sekolah, setelah melakukan wawancara dengan mahasiswa, mereka berpendapat bahwa hanya mempelajari dasar-dasarnya saja waktu di bangku sekolah SMA dan hanya sedikit yang berminat memperdalam pendidikan kewirausahaan di saat bangku kuliah dan belum semua mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha karena masih kebingungan untuk membuka usaha di bidang dan jenis usaha, akan tetapi setelah melakukan wawancara dengan mahasiswa hasilnya ada beberapa mahasiswa hanya melanjutkan bisnis/usaha yang telah di rintis oleh orang tua mereka, seharusnya seorang mahasiswa lulusan manajemen dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu berbisnis yang didapatkan pada saat kuliah yaitu pada pembelajaran mata kuliah pendidikan kewirausahaan untuk menjalankan suatu usaha baru (berwirausaha).

Pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha yaitu dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan. Pendidikan

kewirausahaan dirancang untuk menanamkan kompetensi, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur, serta memulai usaha baru. Hal ini didukung dalam penelitian Permatasari (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik pembelajaran mengenai pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka akan semakin baik pula minat berwirausaha pada mahasiswa. Berbeda dengan penelitian Nurikasari (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa tidak sesuai dengan pembentukan karakter dan kemampuan berwirausaha pada diri mahasiswa, sehingga tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang terutama lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakat.

Berikut data hasil pra-survey variabel lingkungan sosial yang diolah oleh penulis :

**Tabel 1. 6**  
**Hasil Pra-survey Variabel Lingkungan Sosial Mahasiswa di Universitas Pasundan**

No	Dimensi	Alternatif Jawaban					Jumlah Responden	Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Lingkungan Sosial Keluarga	1	6	12	7	4	30	97	3.23
2	Lingkungan Sosial Sekolah	1	6	14	5	4	30	95	3.17
3	Lingkungan Sosial Masyarakat	1	7	10	7	5	30	98	3.27
<b>Total rata-rata Lingkungan Sosial</b>							90	290	3.22

Sumber : Hasil olah data pra-survey 2021

Berdasarkan dari Tabel 1.6 hasil rekapitulasi pra-survey lingkungan sosial mahasiswa aktif di Universitas Pasundan menunjukkan bahwa skor secara rata-rata variabel lingkungan sosial adalah 3.22 dengan dimensi yang paling rendah berada pada lingkungan sosial sekolah dengan skor 3.17. Hal ini mengidentifikasi bahwa mahasiswa mendapat berbagai pengalaman seseorang di lingkungan sosial sekolahnya yang secara tidak langsung dapat memengaruhi minatnya terhadap berwirausaha, seperti mengalami kegagalan dalam berwirausaha dan yang sudah sukses dalam bidang berwirausaha.

Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Lingkungan sosial mahasiswa ekonomi berbeda beda, ada yang berbeda pada lingkungan kondusif untuk berwirausaha, namun banyak pula mahasiswa yang berada pada lingkungan yang dapat menyebabkan rasa takut untuk menjadi wirausaha. Padahal lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang sangat penting dibutuhkan untuk mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, hal ini didukung dalam penelitian Dedikasi Herlambang, Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Ema Desia Prajitiasari (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha seseorang. Berbeda dengan penelitian Syamsudin Bahri (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha seseorang.

Berdasarkan penjelasan dari teori dan fenomena permasalahan pada jurusan/prodi Manajemen Universitas Pasundan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menjadikan permasalahan yang terjadi sebagai topik pada penelitian yang akan dibahas dengan mengambil

judul penelitian “**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa)**”

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Merujuk pada cakupan masalah yang terkait dengan ruang lingkup dan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai berikut :

### **1.2.2 Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
2. Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan lebih memfokuskan diri untuk bekerja daripada berwirausaha setelah menjadi sarjana.
3. Ketertarikan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan yang masih rendah.
4. Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan tidak terbiasa dan tidak mau mencoba hal-hal baru.
5. Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan terpengaruhi oleh *bad experience* dan *good experience* di lingkungan sosialnya.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi pendidikan kewirausahaan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Kota Bandung.
2. Bagaimana kondisi lingkungan sosial di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Kota Bandung.
3. Bagaimana kondisi minat berwirausaha di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Kota Bandung.
4. Apakah secara simultan dan parsial pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Kota Bandung.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pendidikan kewirausahaan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Kota Bandung.
2. Lingkungan sosial di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Kota Bandung.
3. Minat berwirausaha di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Kota Bandung.

4. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap Minat Berwirausaha baik secara simultan maupun parsial.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi peneliti sendiri, tetapi tulisan ini juga dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya terutama yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.

#### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen sumber daya manusia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi hasil penelitian lain sebagai bahan rujukan, referensi, dan menjadi bahan informasi yang diperlukan maupun bahan pertimbangan untuk penelitian serupa.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi peneliti
  - a. Sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada ilmu yang diperoleh saat kuliah khususnya lingkup manajemen sumber daya manusia dan pada daya yang diperoleh dari objek yang diteliti. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan pengetahuan yang peneliti peroleh ada hubungannya dengan masalah-masalah mengenai pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha.



## 2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengetahui dan memahami serta memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian di bidang sumber daya manusia yang serupa, khususnya pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi, tambahan pikiran serta bahan perbandingan yang berguna bagi pembaca, juga sebagai tambahan pengetahuan bagi yang memerlukannya.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian dengan bidang kajian yang sama.

## 3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan pedoman secara langsung dalam menghadapi permasalahan yang ada di dalam dunia kerja serta dapat digunakan untuk latihan dalam menerapkan antara teori yang didapat dari bangku kuliah dengan dunia kerja atau kenyataan.